

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Yang Digunakan

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab terdahulu, metode penelitian ini menggunakan pendekatan "kualitatif" melalui studi kasus, tentang pelaksanaan kegiatan rehabilitasi pecandu narkotik yang dilakukan di Pondok Inabah, Pondok Pesantren Suryalaya. Pendekatan ini dipilih didasarkan atas beberapa pertimbangan, antara lain :

- a. Masalah rehabilitasi pecandu narkotik dan keberhasilannya yang menjadi fokus utama penelitian, melibatkan sejumlah faktor (internal-eksternal, fisik-psikis) yang memerlukan penjelasan berbagai aspek secara menyeluruh.
- b. Aspek "kesembuhan" klien terbina, terutama yang berhubungan dengan masalah kepribadian, berkaitan erat dengan faktor-faktor kualitas "intra psikis". Gejala ini memerlukan penjelasan, bukan hanya dalam ikhwal wujud "kesehatannya" secara fisik-mental, melainkan pula dalam proses (tahapan) perubahan ke arah perkembangan kesehatannya itu.

- c. Kepribadian manusia, di samping memiliki gejala-gejala yang bersifat umum (common traits), juga bersifat "unik" dan individual (unique pattern individuality).
- d. Perilaku manusia yang ditampilkan, di samping memiliki sifat keunikan dan keragaman, juga bersifat "holistik", dalam arti bahwa setiap aspek perilaku yang ditampilkannya merupakan penjabaran dari keseluruhan kepribadiannya.
- e. Masalah sikap dan perilaku ketergantungan narkotika, lebih bersifat afektif, pemunculannya berhubungan erat dengan segi kualitas kepribadiannya.

Oleh karena itu dalam studi kasus ini, peneliti mencoba mempelajari keberhasilan pelaksanaan program rehabilitasi pecandu narkotik di Pondok Inabah itu dengan tekanan pada usaha memahami permasalahan setiap klien kasus yang dipelajari. Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud mempelajari kecenderungan perkembangan kesehatan klien yang diduga sebagai hasil perlakuan binaan di Pondok Inabah.

Metode studi kasus yang dikembangkan ini tidak menguji hipotesis. Pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan, digunakan sebagai rambu-rambu dalam rangka mengeksplorasi data yang berhubungan dengan permasalahan. Studi ini berpola, di mana data dipandang sebagai sumber teori yang memberi penjelasan terhadap suatu fenomena.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini, adalah observasi partisipatif dan wawancara kasus. Melalui teknik ini, peneliti dimungkinkan dapat menjalin hubungan dengan klien kasus ataupun dengan subyek lainnya secara langsung, terbuka, akrab, intensif dan wajar, tidak manipulatif, sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih akurat, tidak dibuat-buat.

Pelaksanaan observasi ini dilakukan peneliti dengan terjun langsung peneliti bersama klien dalam berbagai kegiatan pembinaan. Dengan kata lain, peneliti terjun sebagai klien terbina serta berusaha memperlakukan diri dalam status sama seperti mereka (klien).

Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh dua orang pembantu peneliti, berstatus pembimbing dan selaku Staf Pembina Inabah. Pengamatan dilakukan setiap saat dengan sasaran perubahan-perubahan perkembangan kesembuhan klien dalam berbagai aspek, baik yang berupa gejala fisik maupun psikis.

Teknik observasi dan wawancara ini dijalankan searah, saling menunjang dan melengkapi informasi data yang ditemukan. Langkah wawancara ditujukan agar dapat mengungkap data lebih "dalam" tentang kehidupan klien, termasuk permasalahannya.

Dalam wawancara juga diusahakan untuk tidak mengganggu kewajaran, mengungkap sejauh mungkin kenyataan yang terjadi. Wawancara dilakukan pada tempat dan saat-saat yang menurut peneliti merupakan kesempatan yang bisa bebas mengutarakan keadaan nyata. Khusus mengenai hasil yang menampak, wawancara tidak saja dilakukan terhadap unit kasus, melainkan pula kepada orang lain yang berhubungan, mengetahui dan atau menyaksikan gejala-gejala perbaikannya, serta kemudian diamati gejala-gejala itu secara kontinyu melalui observasi.

Angket juga dilakukan sebagai langkah penunjang. Dilakukan terhadap pembina, kliens dan keluarganya. Angket terhadap kliens dimaksudkan juga sebagai alat untuk bisa menjangring pikiran, pemahaman, perasaan, kehendak, sikap dan keyakinan-keyakinan kliens, dihubungkan dengan sasaran penelitian. Mengisi angket dengan benar dan wajar, sudah merupakan salah satu gejala (indikator) perkembangan pribadinya.

Studi dokumenter dilakukan peneliti, terutama mengenai data keluaran, sebagai rambu-rambu untuk bahan bandingan dalam pengumpulan data.

Acuan pengamatan, khususnya mengenai perubahan-perubahan gejala "sembuh" kliens, diturunkan bersandar pada indikator teoritis, acuan yang digunakan Inabah serta pengamatan empirik peneliti.

Sebagai penunjang pengumpulan data, peneliti juga menggunakan alat-alat tape recorder dan photografer.

B. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Inabah I, lembaga rehabilitasi pecandu narkoba binaan Pondok Pesantren Suryalaya. Pondok Inabah ini terletak di desa Cibeureum, kecamatan Panjalu, kabupaten Ciamis.

Obyek penelitian menyangkut ikhwal kelembagaan, pelaksanaan cara perawatan serta aspek keberhasilannya yang diperoleh. Keberhasilan yang dimaksud adalah hasil binaan/perawatan yang terwujudkan pada gejala "kesembuhan" klien (pecandu narkotik). Ke dalam obyek penelitian ini juga termasuk lembaga-lembaga, pihak-pihak dan atau kondisi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Sumber data primer adalah klien kasus yang dipelajari yang peneliti peroleh dengan cara memasukan klien yang baru datang (penderita baru) menjadi obyek penelitian. Sumber sekunder adalah para pembina Inabah, orang tua/keluarga klien kasus, klien lain, pihak-pihak dan kondisi-kondisi yang memberi keterangan tentang masalah yang diteliti.

Sasaran penelitian adalah kondisi yang secara spesifik menerangkan tentang cara dan keberhasilan perawatan yang dilakukan, baik dalam bentuk gejala-gejala fisik ataupun psikis, yang tertampilkan klien kasus.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan kegiatan yang secara garis besar menyangkut tahapan (1) studi pendahuluan, (2) eksplorasi data, (3) analisis dan interpretasi data, dan (4) tahap penulisan laporan penelitian.

Tahap studi pendahuluan, mencakup langkah-langkah kegiatan identifikasi masalah dan penentuan kasus penelitian. Dalam tahap ini pula kegiatan dilakukan dengan mengunjungi Pondok Pesantren Suryalaya dan Inabah, bermaksud mengumpulkan informasi untuk menentukan obyek penelitian. Penentuan obyek, sasaran dan lokasi penelitian, dilakukan berdasarkan tinjauan-tinjauan teoritis, praktis serta pertimbangan/saran dari para pembina Pondok Pesantren Suryalaya. Setelah obyek penelitian ditentukan (Pondok Inabah I, Cibeureum), dilakukan pengamatan seperlunya, khususnya yang berhubungan dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan.

Tahap eksplorasi data, menyangkut kegiatan-kegiatan pengumpulan data. Kegiatan utama eksplorasi data ini dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara. Pemilihan klien kasus dalam tahapan ini dilakukan dengan cara mengamati penderita (klien) yang baru masuk sebagai klien kasus. Dalam tahapan ini, peneliti dibantu oleh dua orang pembantu peneliti yang juga selaku pembimbing (staf pembina Inabah). Bersama peneliti, pembimbing mengamati dan mencatat data klien

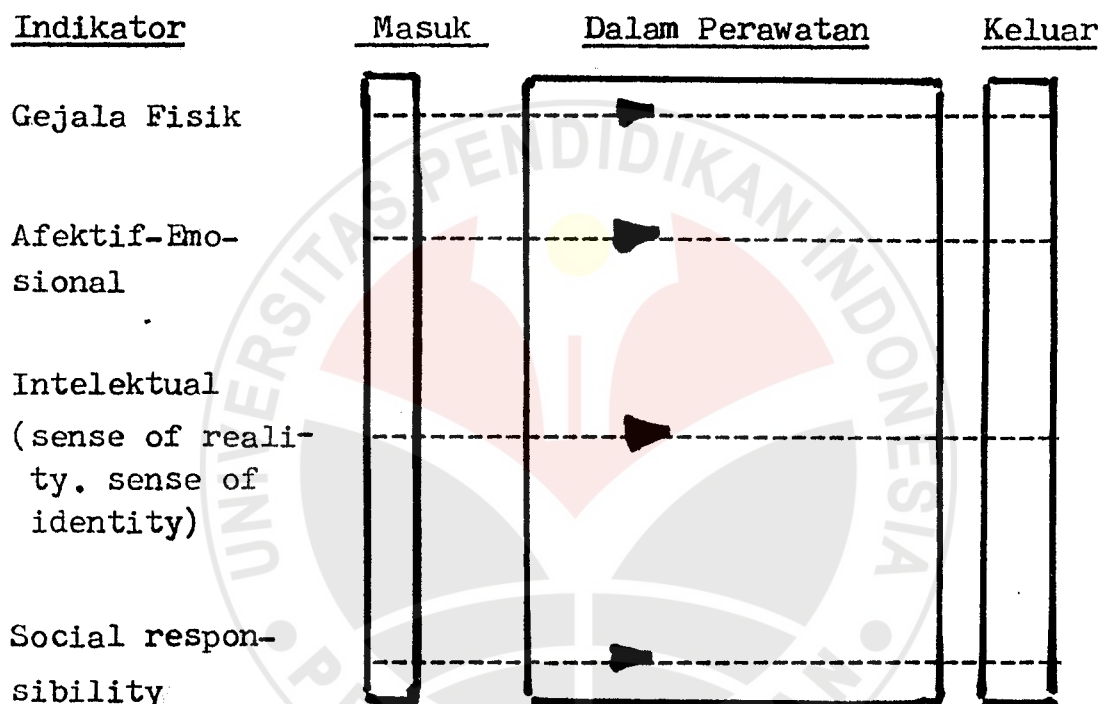
kasus dalam perubahan-perubahan perkembangan kesehatannya setiap saat dalam masa penelitian. Gejala-gejala perubahan yang dimunculkan, diklasifikasi dan ditinjau dari berbagai aspek secara menyeluruh yang secara gradual dapat dipandang sebagai gejala yang menandai "kesembuhan". Data yang menunjukkan gejala perubahan kesehatannya itu dicatat, dianalisis dan dibandingkan dengan gejala-gejala lain (aspek lain) yang ditemukan. Setiap klien kasus memiliki Kartu Data Perawatan yang disimpan/diarsipkan di Kantor Pembinaan. Untuk sebagai penunjang eksplorasi data, dilakukan wawancara dengan pembina Inabah, pembimbing, terutama yang secara sukarela membantu peneliti, dengan keluarga klien kasus, serta dengan klien lainnya sebagai kawan dekat dari klien kasus.

Data hasil pengamatan peneliti dan pembimbing didiskusikan dengan pembina Inabah. Setelah mengalami pengamatan "ulang" dan proses "uji" sikap dan tingkah laku klien yang diprogramkan Inabah, disertai keterangan teoritis, dicatat sebagai gejala perubahan yang menandai perkembangan kesehatan klien kasus.

Proses pencatatan gejala perubahan dari klien kasus, dikerjakan peneliti dan pembimbing Inabah (pembantu peneliti) dengan konsultasi Pembina Inabah. Eksplorasi data ini dilakukan sekitar 4 (empat) bulan, dari bulan Juni s/d September 1986.

Sebagai acuan dalam kegiatan eksplorasi dan interpretasi data yang relevan dengan masalah penelitian, peneliti terjunkan bagan penelitian sebagai berikut :

Bagan : Gejala Perkembangan Kesembuhan Klien Ditinjau Dari Aspek Kepribadian



Walaupun gejala kesehatan/kesembuhan klien merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan, indikator gejala kesehatan diatas diperlukan sebagai rambu-rambu peneliti dalam mengeksplorasi data penelitian.

Perkembangan kesehatan tiap klien dapat berbeda, di samping variabel klien, kondisi proses pembinaan juga dapat mempengaruhi. Gejala tersebut dapat tergambar pada bagan berikut :

BAGAN : Pola Perkembangan Kesehatan Klien Dalam Proses Perawatan

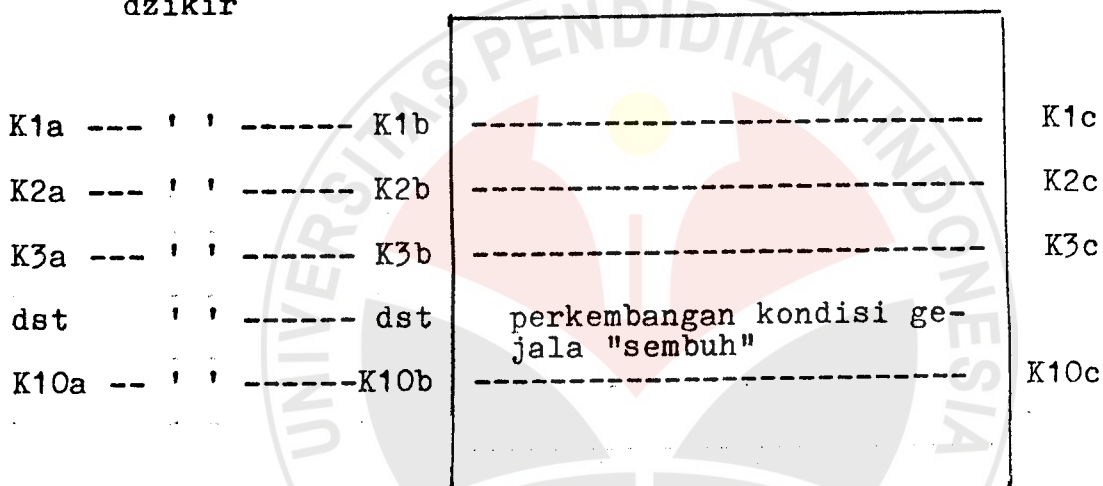
INPUT

PROSES

OUTPUT

Talkin
dzikir

Pembinaan Inabah



Keterangan :

- K1 s/d K10 : Kliens terbina sebagai unit kasus yang dipelajari
- a : Kliens awal masuk
 - b : Kliens setelah "Talkin Dzikir"
 - c : Kliens keluar dari Inabah.

